

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan sistem perekonomian yang berpedoman pada syariat-syariat Islam. Ekonomi Islam hadir pada era globalisasi yang dipenuhi dengan peluang dan tantangan. Sistem ekonomi Islam menghadapi perkembangan sejarah yang baru di masa modern ini. Berkembangnya ekonomi Islam tidak terlepas dari pengaruh ekonomi modern yang merupakan dinamika perubahan dunia yang begitu cepat dan seolah tak terbatas. Munculnya ekonomi Islam tentu diikuti pula oleh munculnya keuangan Islam dan perbankan Islam. Munculnya sistem ekonomi Islam, keuangan Islam, dan perbankan Islam diharapkan mampu menjadi jalan keluar dalam segala permasalahan perekonomian yang modern ini serta mampu mengubah perekonomian banyak negara menjadi lebih baik lagi, terutama pada negara-negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam.¹

Ada 3 lembaga yang memberikan penilaian terhadap keuangan Islam global yaitu antara lain Cambridge GIFR (*Global Islamic Finance Report*), IFDI (*Islamic Finance Development Indicator*), dan SGIE (*State of the Global Islamic Economy*). Penulis menggunakan IFDI sebagai pembandingan antar negara karena IFDI menyediakan data kuantitatif atau data konkret dan analisis komparatif tentang keuangan Islam tingkat negara, serta kemudahan dalam akses data apabila dibandingkan dengan lembaga-lembaga penilaian yang lain.

¹ A.S. Zein, "Sejarah Perbankan dalam Islam," *Academia.Edu* (2020): 1–2, https://www.academia.edu/download/64971048/Sejarah_Perbankan_dalam_Islam_1.pdf, diakses 16 Maret 2024.

IFDI (*Islamic Finance Development Indicator*) merupakan indeks tertimbang gabungan yang mengukur perkembangan dan kesehatan industri keuangan Islam secara keseluruhan yang dikeluarkan oleh LSEG (*London Stock Exchange Group*). IFDI memeringkatkan beberapa negara Islam dengan keuangan Islam terbaik di dunia. Peringkat ini didasarkan atas beberapa indikator yang menilai perkembangan keuangan Islam di setiap negara, antara lain *financial performance* (kinerja keuangan), *governance* (tata kelola), *sustainability* (keberlanjutan), *knowledge* (pengetahuan), dan *awareness* (kesadaran).²

Tabel 1.1
Peringkat Negara dengan Keuangan Islam Terbaik
Berdasarkan Skor dari IFDI
Tahun 2023

| Nama Negara | Peringkat | Skor IFDI 2023 |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Malaysia | 1 | 103 |
| Arab Saudi | 2 | 70 |
| Indonesia | 3 | 58 |
| Bahrain | 4 | 54 |
| Kuwait | 5 | 54 |
| UEA | 6 | 53 |
| Pakistan | 7 | 51 |
| Oman | 8 | 51 |
| Jordan | 9 | 40 |
| Qatar | 10 | 38 |
| Maldives | 11 | 36 |
| Bangladesh | 12 | 34 |
| Turki | 13 | 33 |
| Nigeria | 14 | 27 |
| Sri Lanka | 15 | 27 |

Sumber: Website Resmi LSEG (*London Stock Exchange Group*)³

² LSEG, “*Islamic Finance Development Report ICD – LSEG 2023*” <https://www.lseg.com/en/data-analytics>, diakses 5 Januari 2024.

³ Ibid.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Malaysia menempati posisi pertama sebagai negara dengan keuangan Islam terbaik di dunia dengan memperoleh skor tertinggi di antara negara-negara Islam lainnya. Posisi kedua diisi oleh Arab Saudi, posisi ketiga diisi oleh Indonesia dan dilanjutkan dengan negara-negara Islam yang lain. Oleh karena itu, penulis memilih Malaysia sebagai objek penelitian karena Malaysia menjadi negara dengan keuangan Islam terbaik di dunia.

Sistem perbankan Islam di Malaysia pertama kali didirikan pada tahun 1980 atas prakarsa dari Mahathir Muhammad (Perdana Menteri pada saat itu). Malaysia mengesahkan Undang-Undang Takaful pada tahun 1984 dan Undang-Undang Perbankan Islam pada tahun 1983. Bank syariah membawa ide tersebut ke publik pada tahun 1983 sebagai perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Bank pertama yang didirikan yaitu Bank Islam Berhad yang memberikan penawaran layanan dan produk perbankan Islam sejak tanggal 1 Maret 1983. Partisipasi non muslim dalam perbankan Islam pada saat itu masih sangat rendah karena praktik tersebut di Malaysia masih dalam tahap awal dan dalam fase percobaan.⁴ Undang-Undang Perbankan Islam (IBA) tahun 1983 telah memberikan Bank Negara Malaysia (BNM) yurisdiksi yang signifikan untuk mengawasi dan mengatur institusi-institusi seperti perbankan Islam. Ketentuan IBA mengatur proses perizinan serta pedoman untuk administrasi dan fungsi lembaga perbankan Islam.⁵

⁴ Wuku Astuti dan Utami Tunjung Sari, "Studi Literatur Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah," *Jemes - Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 4, no. 2 (2021), 2.

⁵ Mohammad Ghozali, Muhammad Ulul Azmi, dan Wahyu Nugroho, "Perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019), 48.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut Robert Solow dipengaruhi oleh perluasan tenaga kerjanya, modalnya, dan kemajuan teknologi. Salah satu komponen terpenting dalam setiap upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah modal. Modal dibagi menjadi dua kelompok jika dilihat dari sumbernya, yaitu modal domestik dan modal asing. Salah satu jenis modal domestik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah simpanan nasabah pada bank. Deposito, tabungan, dan giro adalah tiga kategori di mana bank-bank umum mengelompokkan simpanan nasabahnya.⁶

Setiap tahun semakin banyak nasabah menyimpan uang di bank-bank syariah Malaysia yang secara tak sengaja berdampak pada ekspansi ekonomi negara tersebut. Ascarya mengklaim bahwa pendekatan Malaysia untuk pertumbuhan perbankan Islam yang menyeluruh, berkelanjutan, dan efektif dimulai dengan persiapan infrastruktur keuangan, khususnya kerangka hukumnya guna menciptakan suasana yang kondusif. Selanjutnya, volume dan sektor perbankan Islam ditingkatkan guna memungkinkan kolaborasi untuk mencapai perbaikan dan kemajuan serta meningkatkan daya saing global.⁷

Tabel 1.2
Total Simpanan Nasabah Bank Syariah di Malaysia
Berdasarkan Data dari BNM Periode 2019-2023 (Dalam RM Juta)

| Tahun/Periode | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Simpanan Nasabah | 156.335 | 166.925 | 184.643 | 210.234 | 225.029 |

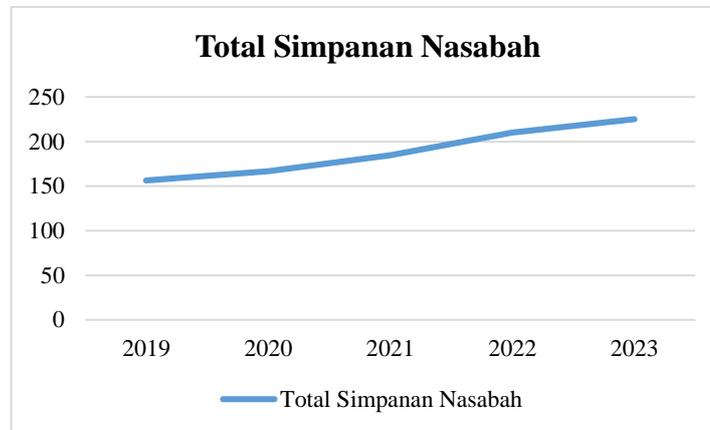
Sumber: Website resmi BNM (Bank Negara Malaysia)⁸

⁶ I Wayan Yudiana, I Gede Aryawan, dan I Gusti Ayu Athina Wulandari, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali," *Warmadewa Economic Development Journal* 2, no. 2 (2019), 72.

⁷ Zulfa Nahdia Rahmi dan Idah Zuhroh, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 4, no. 2 (2020), 3.

⁸ Bank Negara Malaysia, <https://www.bnm.gov.my>, diakses 5 Januari 2024.

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Total Simpanan Nasabah
Pada Bank Syariah di Malaysia Periode 2019-2023



Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah simpanan nasabah pada bank syariah di Malaysia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2019 total simpanan nasabah sebesar 156.335 juta Ringgit Malaysia, tahun 2020 sebesar 166.925 juta Ringgit Malaysia, tahun 2021 sebesar 184.643 juta Ringgit Malaysia, tahun 2022 sebesar 210.234 juta Ringgit Malaysia, dan 2023 sebesar 225.029 juta Ringgit Malaysia. Hal ini tentu turut menyokong pertumbuhan ekonomi di Malaysia sehingga tidak diragukan lagi Malaysia menjadi salah satu negara dengan keuangan Islam terbaik.

Penulis memakai selang periode 5 tahun dari 2019 sampai 2023 karena jangka waktu 5 tahun menjadi standar minimum yang digunakan para investor atau pembaca laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja sebuah perusahaan, apakah mengalami perkembangan atau tidak dari waktu ke waktu. Jangka waktu 5 tahun dinilai cukup untuk melihat kondisi suatu laporan keuangan, tidak bisa dikatakan singkat dan juga tidak terlalu lama sehingga

data menjadi usang atau kurang relevan.⁹ Berikut ini adalah data jumlah simpanan nasabah pada masing-masing bank syariah di Malaysia selama 5 tahun terakhir:

Tabel 1.3
Jumlah Simpanan Nasabah
Pada 16 Bank Syariah di Malaysia
Periode 2019-2023 (Dalam RM Ribuan)

| No. | Nama Bank | Tahun | | | | |
|-----|----------------------------|------------|------------|------------|-------------|-------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1. | Bank Affin Islamic | 17.306.338 | 18.665.991 | 21.990.129 | 25.175.621 | 25.360.547 |
| 2. | Bank Al Rajhi & Investment | 5.745.493 | 5.234.489 | 6.466.046 | 9.038.699 | 10.209.088 |
| 3. | Bank Alliance Islamic | 10.962.023 | 11.590.395 | 11.729.735 | 14.194.396 | 14.801.081 |
| 4. | Bank Ambank Islamic | 30.835.986 | 38.192.152 | 43.102.834 | 44.171.301 | 46.308.095 |
| 5. | Bank Asian Finance | 25.271.951 | 24.353.435 | 24.601.750 | 28.957.135 | 38.800.067 |
| 6. | Bank Islam Malaysia | 47.476.872 | 51.095.451 | 57.363.926 | 60.821.715 | 59.042.581 |
| 7. | Bank Muamalat Malaysia | 18.955.006 | 21.514.158 | 23.128.717 | 26.320.609 | 32.795.736 |
| 8. | Bank CIMB Islamic | 85.582.423 | 96.649.535 | 96.001.736 | 102.825.976 | 110.831.744 |
| 9. | Bank HSBC Amanah Malaysia | 7.996.473 | 12.146.949 | 12.791.702 | 13.957.652 | 13.943.576 |
| 10. | Bank Hong Leong Islamic | 31.153.173 | 34.748.875 | 38.203.698 | 41.892.709 | 46.906.683 |

⁹ E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, Cengage Learning, (2019).

| | | | | | | |
|-----|---------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 11. | Bank Kuwait Finance House | 5.138.082 | 4.501.003 | 3.931.455 | 3.521.814 | 3.929.788 |
| 12. | Bank Maybank Islamic | 161.039.137 | 165.268.243 | 179.514.918 | 209.783.463 | 210.698.979 |
| 13. | Bank OCBC Al-Amin | 12.591.597 | 11.495.918 | 12.947.257 | 11.978.948 | 12.618.233 |
| 14. | Bank Public Islamic | 59.374.011 | 61.817.897 | 66.307.110 | 76.088.570 | 82.325.264 |
| 15. | Bank RHB Islamic | 54.416.970 | 60.830.175 | 71.661.203 | 78.233.590 | 82.184.511 |
| 16. | Bank Standard Chartered Saadiq | 2.859.327 | 3.487.534 | 3.258.918 | 3.327.014 | 4.790.675 |

Sumber: Laporan keuangan pada website resmi masing-masing bank syariah di Malaysia

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 16 bank syariah di Malaysia terdapat 6 bank syariah yang memiliki jumlah simpanan nasabah yang selalu meningkat setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai 2023, bank tersebut antara lain yaitu Bank Alliance Islamic, Bank Ambank Islamic, Bank Hong Leong Islamic, Bank Maybank Islamic, Bank Public Islamic, dan Bank RHB Islamic. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada ke-6 bank tersebut tidak pernah menurun meskipun tahun 2020 merupakan tahun kritis karena terjadi pandemi *Covid-19* yang menimpa banyak negara, salah satunya Malaysia. Penulis memilih ke-6 bank syariah tersebut untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

Jumlah simpanan nasabah pada bank syariah dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain inflasi, pendapatan, dan tingkat suku bunga. Teori Keynes mengemukakan bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor dalam kurun waktu yang pendek. Persentase perubahan pendapatan yang dapat dibelanjakan atau digunakan untuk menabung diukur dengan *Marginal Propensity to Save*

(MPS). Sebagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk konsumsi akan disimpan di bank. Analisis makro ekonomi menggunakan istilah pendapatan nasional, dengan demikian pendapatan nasional mewakili pengertian dari Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) / *Gross Domestic Product* (GDP) dapat mempengaruhi jumlah simpanan sesuai dengan teori ekonomi klasik yang mengemukakan bahwa tabungan merupakan hasil dari pendapatan yang dikurangi dengan konsumsi.¹⁰

Menurut teori Keynes, inflasi dapat disebabkan oleh tingkat permintaan dari masyarakat yang meningkat, sehingga apabila tingkat harga berlaku berada di atas jumlah maksimum dari barang-barang yang mampu diproduksi maka akan menimbulkan kenaikan harga. Fenomena kenaikan harga tersebut akan membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uangnya demi memenuhi kebutuhan akan barang-barang konsumsi dibandingkan menyimpan uangnya dalam bank. Semakin tinggi tingkat inflasi maka jumlah simpanan nasabah akan menurun, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat inflasi maka jumlah simpanan nasabah akan meningkat.¹¹

Teori klasik mengemukakan bahwa ketika minat masyarakat untuk menabung meningkat, ini berarti karena tingkat suku bunga juga sedang meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa jika tingkat suku bunga sedang tinggi, masyarakat akan lebih tertarik memotong pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi guna menambah jumlah tabungan mereka, sehingga hal tersebut

¹⁰ Indra Suhendra dan Dita Ayu Irawati, "Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia" *JEQU: Jurnal Untirta Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2019), 259.

¹¹ Yudiana, Aryawan, dan Wulandari, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga, Tabungan, dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali," *Jurnal Warmadewa Economic Development* 2, no.2 (2019), 59."

membantu kenaikan pertumbuhan ekonomi.¹² Besar atau kecilnya tingkat suku bunga memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat dalam menentukan pilihan mereka untuk menyimpan dananya dalam produk-produk yang disediakan bank seperti tabungan, giro, dan deposito. Tingkat suku bunga diartikan sebagai *opportunity cost of holding money* sehingga jika nilainya semakin tinggi maka cenderung akan menambah jumlah tabungan atau simpanan.¹³

Tabel 1.4
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan
Pada 6 Bank Syariah di Malaysia Periode 2019-2023

| Nama Bank | Tahun | Jumlah Simpanan (RM Ribuan) | | GDP (RM Juta) | | Inflasi (%) | | Tingkat Suku Bunga (%) | |
|-------------------------|-------|-----------------------------|---|---------------|---|-------------|---|------------------------|---|
| | | | | | | | | | |
| Bank Alliance Islamic | 2019 | 10.962.023 | | 396.345 | | 1 | | 3 | |
| | 2020 | 11.590.395 | ↑ | 379.297 | ↓ | -1,4 | ↓ | 1,75 | ↓ |
| | 2021 | 11.729.735 | ↑ | 425.114 | ↑ | 3,2 | ↑ | 1,75 | ↑ |
| | 2022 | 14.194.396 | ↑ | 467.470 | ↑ | 3,8 | ↑ | 2,75 | ↑ |
| | 2023 | 14.801.081 | ↑ | 476.726 | ↑ | 1,5 | ↓ | 3 | ↑ |
| Bank Ambank Islamic | 2019 | 30.835.986 | | 396.345 | | 1 | | 3 | |
| | 2020 | 38.192.152 | ↑ | 379.297 | ↓ | -1,4 | ↓ | 1,75 | ↓ |
| | 2021 | 43.102.834 | ↑ | 425.114 | ↑ | 3,2 | ↑ | 1,75 | ↑ |
| | 2022 | 44.171.301 | ↑ | 467.470 | ↑ | 3,8 | ↑ | 2,75 | ↑ |
| | 2023 | 46.308.095 | ↑ | 476.726 | ↑ | 1,5 | ↓ | 3 | ↑ |
| Bank Hong Leong Islamic | 2019 | 31.153.173 | | 396.345 | | 1 | | 3 | |
| | 2020 | 34.748.875 | ↑ | 379.297 | ↓ | -1,4 | ↓ | 1,75 | ↓ |
| | 2021 | 38.203.698 | ↑ | 425.114 | ↑ | 3,2 | ↑ | 1,75 | ↑ |
| | 2022 | 41.892.709 | ↑ | 467.470 | ↑ | 3,8 | ↑ | 2,75 | ↑ |
| | 2023 | 46.906.683 | ↑ | 476.726 | ↑ | 1,5 | ↓ | 3 | ↑ |
| Bank Maybank Islamic | 2019 | 161.039.137 | | 396.345 | | 1 | | 3 | |
| | 2020 | 165.268.243 | ↑ | 379.297 | ↓ | -1,4 | ↓ | 1,75 | ↓ |
| | 2021 | 179.514.918 | ↑ | 425.114 | ↑ | 3,2 | ↑ | 1,75 | ↑ |
| | 2022 | 209.783.463 | ↑ | 467.470 | ↑ | 3,8 | ↑ | 2,75 | ↑ |
| | 2023 | 210.698.979 | ↑ | 476.726 | ↑ | 1,5 | ↓ | 3 | ↑ |

¹² Framita Ester Sigiro et al., “Central Kalimantan Province’s District and City Macroeconomics, Community Savings, and Economic Development,” *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH* 9, no. 1 (2023), 57.

¹³ Komang Trisna Sari Dewi dan Luh Putu Putri Sariyani, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Tabungan, Produk Tabungan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah Pada BPR Indra Candra Singaraja,” *Artha Satya Dharma* 15, no. 2 (2022), 88.

| | | | | | | | | | |
|------------------------------|------|------------|---|----------|-----------|----------|---|------|---|
| Bank Public Islamic | 2019 | 59.374.011 | | 396.345 | | 1 | | 3 | |
| | 2020 | 61.817.897 | ↑ | 379.297 | ↓ | -1,4 | ↓ | 1,75 | ↓ |
| | 2021 | 66.307.110 | ↑ | 425.114 | ↑ | 3,2 | ↑ | 1,75 | ↑ |
| | 2022 | 76.088.570 | ↑ | 467.470 | ↑ | 3,8 | ↑ | 2,75 | ↑ |
| | 2023 | 82.325.264 | ↑ | 476.726 | ↑ | 1,5 | ↓ | 3 | ↑ |
| Bank RHB Islamic | 2019 | 54.416.970 | | 396.345 | | 1 | | 3 | |
| | 2020 | 60.830.175 | ↑ | 379.297 | ↓ | -1,4 | ↓ | 1,75 | ↓ |
| | 2021 | 71.661.203 | ↑ | 425.114 | ↑ | 3,2 | ↑ | 1,75 | ↑ |
| | 2022 | 78.233.590 | ↑ | 467.470 | ↑ | 3,8 | ↑ | 2,75 | ↑ |
| | 2023 | 82.184.511 | ↑ | 476.726 | ↑ | 1,5 | ↓ | 3 | ↑ |
| Total Ketidaksesuaian | | | | 6 | 12 | 6 | | | |

Sumber: Website resmi BNM (Bank Negara Malaysia)¹⁴

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir faktor GDP dan tingkat suku bunga terhadap jumlah simpanan mengalami ketidaksesuaian dengan teori sebanyak 6 kali. Hal ini dapat dilihat pada tanda panah berwarna merah yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori, sedangkan tanda panah berwarna hitam berarti telah sesuai dengan teori. Berdasarkan teori, ketika GDP dan tingkat suku bunga meningkat maka jumlah simpanan ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya ketika GDP dan tingkat suku bunga menurun maka jumlah simpanan ikut menurun. Data pada tabel menunjukkan penurunan nilai GDP dan tingkat suku bunga terjadi pada tahun 2020, dimana pada tahun tersebut perekonomian sedang terganggu karena terjadi pandemi *Covid-19*, namun jumlah simpanan nasabah tetap mengalami kenaikan. Faktor inflasi terhadap jumlah simpanan mengalami ketidaksesuaian dengan teori sebanyak 12 kali, dimana teorinya menjelaskan bahwa ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka jumlah simpanan akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya, namun pada tahun 2021 dan 2022 ketika tingkat inflasi naik, jumlah simpanan nasabah ikut mengalami kenaikan, hal ini tentu tidak

¹⁴ Bank Negara Malaysia, <https://www.bnm.gov.my>, diakses 5 Januari 2024.

sesuai dengan teori. Oleh karena itu, penulis memilih inflasi sebagai variabel dalam penelitian ini karena menjadi faktor yang paling banyak mengalami ketidaksesuaian dengan teori.

Penelitian oleh Della Oktaviani menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap tabungan nasional di Indonesia.¹⁵ Penelitian oleh Muhammad Galih Pratama menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah di Bank Syariah Mandiri.¹⁶ Banyak penelitian yang telah membahas pengaruh inflasi terhadap tabungan, namun belum ada penelitian yang membahas pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan nasabah pada bank syariah khususnya di negara Malaysia dengan rentang waktu terbaru. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Simpanan Nasabah (Studi Pada Bank Syariah di Malaysia Periode 2019-2024).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat inflasi di Malaysia periode 2019-2024?
2. Bagaimana jumlah simpanan nasabah pada Bank Syariah di Malaysia periode 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan nasabah pada Bank Syariah di Malaysia periode 2019-2024?

¹⁵ Della Oktaviani, Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Nasional di Indonesia Periode 1980-2020, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

¹⁶ Muhammad Galih Pratama, Pengaruh PDB Perkapita, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Tabungan Mudharabah (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 8 (2020).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat inflasi di Malaysia periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui jumlah simpanan nasabah pada Bank Syariah di Malaysia periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan nasabah pada Bank Syariah di Malaysia periode 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca tentang bagaimana perubahan kondisi inflasi suatu negara dalam mempengaruhi jumlah simpanan nasabah pada bank syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang tepat untuk melaksanakan kegiatan operasional berbasis syariah guna meningkatkan minat menabung masyarakat.
- b. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan atau menjelaskan terkait inflasi serta situasi dan kondisi yang tepat untuk menyimpan dana di bank syariah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan memakai variabel yang berbeda.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara secara teoritis yang dapat ditolak atau diterima secara empiris. Tujuan dari uji hipotesis yaitu sebagai penentu apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tidaknya.¹⁷ Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap jumlah simpanan nasabah pada Bank Syariah di Malaysia

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap jumlah simpanan nasabah pada Bank Syariah di Malaysia

F. Telaah Pustaka

1. “Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Nasional di Indonesia Periode 1980-2020”, oleh Della Oktaviani (2022), Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan nasional. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu memakai inflasi sebagai variabel X. Penelitian terdahulu memakai tabungan nasional sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini memakai jumlah simpanan nasabah sebagai variabel Y. Objek penelitian terdahulu memakai negara Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini memakai Bank Syariah di Malaysia.

¹⁷ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), 15.

2. “Inflasi dan Tabungan di Kenya (Menguji Hipotesis Deaton)”, oleh David Musimbi dan Naftaly Mose (2022), SSRN.¹⁸

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu bahwa tingkat inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tabungan di Kenya. Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan tingkat inflasi menghasilkan pertumbuhan tabungan dalam ekonomi Kenya. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu memakai inflasi sebagai variabel X. Penelitian terdahulu memakai tabungan sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini memakai jumlah simpanan nasabah sebagai variabel Y. Objek penelitian terdahulu memakai negara Kenya, sedangkan dalam penelitian ini memakai Bank Syariah di Malaysia.

3. “Analisis Empiris Hubungan antara PDB Tiongkok dan Tabungan Deposito”, oleh Yichuan Bai (2024), Springer, Singapura.¹⁹

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu bahwa nilai PDB di Tiongkok tidak memengaruhi total tabungan, tetapi tingkat pertumbuhan PDB berkorelasi positif secara signifikan dengan tingkat pertumbuhan total tabungan. Penelitian terdahulu memakai PDB sebagai variabel X, sedangkan penelitian ini memakai inflasi sebagai variabel X. Penelitian terdahulu memakai tabungan deposito di Tiongkok sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini memakai jumlah simpanan nasabah sebagai variabel Y. Objek penelitian terdahulu memakai negara Tiongkok, sedangkan dalam penelitian ini memakai Bank Syariah di Malaysia.

¹⁸ David Musimbi dan Naftaly Mose, “Inflasi dan Tabungan di Kenya (Menguji Hipotesis Deaton)”, (SSRN, 2022).

¹⁹ Yichuan Bai, “Analisis Empiris Hubungan antara PDB Tiongkok dan Tabungan Deposito”, (Springer, Singapura, 2024).

4. “Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Perbankan Syariah”, oleh Gita Safitri (2020), IAIN Bengkulu.²⁰

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan mudharabah. Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil uji-t yang diketahui nilai probabilitas signifikansinya (sig) adalah $0,027 >$ dari $0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima karena variabel inflasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap tabungan Mudharabah. Penelitian terdahulu memakai dua variabel X yaitu inflasi dan BI rate, sedangkan dalam penelitian ini hanya memakai satu variabel X yaitu inflasi. Penelitian terdahulu memakai dana tabungan mudharabah sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini memakai jumlah simpanan nasabah sebagai variabel Y. Objek penelitian terdahulu memakai Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini memakai Bank Syariah di Malaysia.

5. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2020)”, oleh Fitrianti (2021), UIN Alauddin Makassar.²¹

²⁰ Gita Safitri, “Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Perbankan Syariah” (IAIN Bengkulu, 2020).

²¹ Fitrianti, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah dengan Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2020)” (UIN Alauddin Makassar, 2021).

Hasil penelitian terdahulu atas hasil uji statistik parsial (uji-t) didapatkan nilai koefisien pada signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 0,004 dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,989 > 2,00324$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Penelitian terdahulu memakai dua variabel X yaitu inflasi dan tingkat suku bunga, sedangkan dalam penelitian ini hanya memakai satu variabel X yaitu inflasi. Pada penelitian terdahulu memakai pertumbuhan deposito mudharabah sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini memakai jumlah simpanan nasabah sebagai variabel Y. Objek penelitian terdahulu memakai Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini memakai Bank Syariah di Malaysia.

6. “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank BNI Syariah”, oleh Nurul Khotimah (2020), UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.²²

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap deposito mudharabah, nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,031 < 2,045$) sehingga H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah. Penelitian terdahulu memakai dua variabel X yaitu inflasi dan PDB, sedangkan dalam penelitian ini hanya memakai satu variabel X yaitu inflasi. Penelitian terdahulu memakai simpanan deposito sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini memakai jumlah simpanan nasabah sebagai variabel

²² Nurul Khotimah, “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank BNI Syariah” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

Y. Objek penelitian terdahulu memakai Bank BNI Syariah di Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini memakai Bank Syariah di Malaysia.